

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Menurut Suhardono menjelaskan “peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya”.¹

Peran diartikan sebagai tingkat yang dirapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu didalam masyarakat yang lebih tinggi, sedang-sedang atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.²

¹ Suhardono, Edy. *Peran: Konsep, Derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994). 14

² R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publising, 2009). 348

B. Pengertian Pramuka

Karena keunikan dan kekhususan kegiatan yang penuh kreativitas dan tenaga, yaitu adanya kegiatan yang memerlukan keterampilan sebagai ciri khas kepanduan, maka kepanduan telah merambah ke berbagai belahan dunia sebagai salah satu bentuk pendidikan. Selain itu, Pramuka menjunjung tinggi moralitas dan akhlak dengan menjadikannya sebagai pedoman organisasi. Kegiatan di alam liar yang mirip dengan kepanduan sangat umum terjadi. Oleh karena itu, Pramuka dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Lord Baden-Powell, Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.³ Karena belum ada nash atau ajaran yang menjadikan kepramukaan sebagai salah satu hal yang wajib diuji, maka dapat dikatakan tidak ada penekanan pada ilmu yang harus ditekuni dan ditakuti dalam kegiatan Pramuka.

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana, yaitu organisasi kepemudaan, di mana para pemuda yang tergabung di

³ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2009, Cetakan ke-5), 3.

dalamnya peserta didik, diberikan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk membentuk pemuda yang mandiri. Bahkan memiliki kepercayaan diri, disiplin dan memiliki jiwa setia kawan.⁴ Kelompok generasi muda dalam organisasi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda sadar akan tanggung jawab dan memiliki empati terhadap orang lain. Mereka juga mempunyai keinginan untuk berkembang. Keharmonisan inilah yang menjadikan mereka sosok yang siap mewujudkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Konsep tentang pendidikan kepramukaan disinggung dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni sebagai termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah serta pendidikan informal di keluarga.⁵ Dalam hal ini, tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk menanamkan dalam diri setiap anak kepedulian terhadap keluarga, masyarakat, atau orang-orang disekitarnya. Pendidikan ini menitikberatkan pada akhlak, kepribadian, dan keterampilan anak.

Kepramukaan mencakup seluruh aspek, mulai dari aspek agama, kebangsaan, dan kenegaraan atau Pancasila, moral dan etika, kemampuan usaha mandiri, kreativitas, serta peningkatan vitalitas jasmani dan rohani.

Dengan adanya keistimewaan tersebut akan sangat mampu menjadikan

⁴ Rohmat Kurnia, *Sejarah Gerakan Pramuka*, (Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015), 1.

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Revitalisasi Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010) 13.

peserta didik menjadi cerdas, sesuai dengan yang diharapkan mengingat tujuan pendidikan nasional dan hakikat pendidikan.

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Membentuk karakter di ibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat.⁶

Secara terminologis karakter adalah sifat umum manusia yang dipengaruhi oleh keadaan kehidupannya sendiri, menurut terminologi. Dalam arti sebenarnya karakter adalah kualitas atau kekuatan psikologis atau moral, etika atau kebiasaan seseorang yang merupakan karakter luar biasa yang membedakannya dari orang lain.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu

⁶ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta: 1996), 107.

akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.⁷

Pengembangan lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk mengembangkan etika dan tanggung jawab melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal dikenal dengan pendidikan karakter. Siswa harus diajarkan sifat-sifat karakter ini sehingga mereka dapat mempraktikkannya di keluarga, sekolah, komunitas, dan negara agar dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Menurut standar kompetensi lulusan, pendidikan karakter merupakan wujud nyata upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai agar berperilaku sebagai manusia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah dengan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.⁸

Oleh karena itu, karakter seseorang merupakan ciri khas yang khas dan mendarah daging dalam kepribadiannya. Mesin itulah yang mendorong seseorang untuk bertindak, berperilaku, dan merespons sesuai dengan standar yang berlaku. Seseorang dikatakan berkarakter apabila ia

⁷ Binti Maunah, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, (Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, Vol. V No. 1 (2015), 24 januari 2020), 91.

⁸ Binti Maunah, *implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa IAIN Tulungagung*, (Jurnal Pendidikan Karakter Pribadi Holistik, Vol. V No. 1 (2015), 24 januari 2020), 92.

mampu menyerap dan menerapkan nilai-nilai dan keyakinan yang dianut masyarakat dalam kehidupannya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Beberapa jenis-jenis kegiatan di dalam ekstrakurikuler pramuka, berikut macam-macamnya:

a. Kegiatan yang dapat diikuti semua golongan pramuka

Jambore On The Air (JOTA) dan jambore On The Internet (JOTI), merupakan silaturahmi pramuka melalui udara, bekerjasama dengan Persatuan Radio Pemula Indonesia (ORARI) dan silaturahmi pramuka melalui web. Kedua hal ini dilakukan secara bersamaan. Acara ini diadakan di tingkat publik dan dunia. Untuk merayakan hari ulang tahun Pramuka, daerah menyelenggarakan Estafet Tunas Kelapa (ETK), yaitu estafet buku pramuka dengan membawa obor, bendera merah putih, dan panji-panji pramuka. Peralihan dimulai dari beberapa titik lepas landas dan diakhiri di lapangan upacara peringatan tingkat setempat. Petugas ETK sebagian besar berasal dari Pramuka Penegakan, Pramuka Pengalan, dan Pramuka Pandega. Perkemahan Pramuka atau fungsi Ulang Tahun.

b. Kegiatan pramuka siaga

Pesta Siaga merupakan kegiatan yang diikuti oleh Pramuka Siaga selain kegiatan latihan yang biasa dilakukan. Kelompok

pramuka siaga bertemu di Pesta Siaga. Pesta siaga diselenggarakan dalam gabungan dari bentuk permainan bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dengan permainan), pameran siaga, pasar siaga (simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh pramuka siaga), Darmawisata, Pentas Seni Budaya, Karnaval, Perkemahan Satu Hari (PERSARI).⁹

3. Nilai-nilai Kepramukaan

Para pemerhati pendidikan karakter telah mengidentifikasi berbagai jenis karakter. Tentunya jumlah dan jenis karakter yang dipilih akan berbeda-beda dari satu daerah ke daerah lain dan dari sekolah ke sekolah, tergantung dari keadaan dan minat masing-masing.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

10

a. Religius

sikap dan tindakan yang taat pada ajaran agama, toleran terhadap pengamalan agama lain, dan rukun dengan penganut agama lain.

⁹ Ilyas, Qoni, Buku Pintar Pramuka: untuk Tingkat Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega, (Yogyakarta: Familia, 2015), 49-58.

¹⁰ Ajirna, Nasir, Hasmiana Hasan, *upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SD Negeri 20 banda aceh*, (jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah, Vol. 3 no.3, 46-52, juni 2018), 48-49

b. Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang baru dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri

sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial, dan budaya),
Negara dan tuhan Yang Maha Esa.¹¹

¹¹ Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Cet. I, PT. Refika Aditama, 2017), 8-9